

Info Artikel:

Diterima 22/02/2013

Direvisi 1/03/2013

Dipublikasi 01/02/2013

## PERSEPSI SISWA TENTANG TINDAKAN TEGAS MENDIDIK YANG DIBERIKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING KEPADA SISWA YANG MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH DI SMP N 24 PADANG

Vipi Nandiya<sup>1)</sup>, Neviyarni<sup>2)</sup>, Khairani<sup>3)</sup>

**Abstrak:** *This research aims to reveal how student's perception about strict action of education which is given by guidance dan counseling's teacher at SMP N 24 Padang. This research is descriptive research which is the data was collected by using questionnaires and the subject was the 59 students on the second and the third grade of SMP 24 Padang who violate the rules of school. The finding of this research reveal that studens' perpeption about stict action of education which given by guidance and counseling's teacher is excellent.*

**Keyword:** Strict action of education

### PENDAHULUAN

Pendidikan harus dipahami sebagai bagian dari proses pembudayaan subjek didik sehingga bukan hanya pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta pelatihan serta penguasaan keterampilan - keterampilan teknis tertentu, namun juga perlu dipahami sebagai penumbuhan dan pengembangan subjek didik menjadi pribadi manusia yang berbudaya dan beradab.

Dalam hal ini, guru BK memiliki peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya adalah sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pembentukan pribadi dan sumber pengentasan masalah. Keberhasilan siswa ditentukan dari kedisiplinan dalam belajar, untuk mencapai semua itu sekolah mengeluarkan peraturan atau tata tertib yang akan dipatuhi siswa di sekolah.

Prayitno (2000:117) menyatakan bahwa dalam menciptakan disiplin di sekolah atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting, karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau menjadi panutan bagi siswa-siswinya.

Peraturan sekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa menentukan

mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk menaati peraturan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa diduga karena pandangan siswa yang salah selama ini menganggap melaksanakan peraturan sekolah tidak ada manfaatnya dan peraturan hanyalah peraturan yang dibuat untuk dilanggar sehingga siswa tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah tindakan tegas mendidik. Menurut Prayitno (2008:53), tindakan tegas yang mendidik adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi harkat martabat manusia dan hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2008:169), ada lima hal yang menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas mendidik, yakni:

1. Peserta didik menyadari akan kesalahan
2. Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif peserta didik tetap terjaga

<sup>1</sup>Vipi Nandiya, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: [Vipi.nandiya@yahoo.com](mailto:Vipi.nandiya@yahoo.com)

<sup>2</sup>Neviyarni, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email:

<sup>3</sup>Khairani, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email:

3. Kasih sayang dan kelembutan tetap terpelihara
4. Hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan lebih dikembangkan
5. Komitmen positif peserta didik ditumbuhkan

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa hendaknya guru BK membantu siswa dalam menyadari akan kesalahannya, tetap menjaga hubungan yang baik dengan kasih sayang, kelembutan dan membantu siswa untuk berkomitmen dengan baik, bukan dengan hukuman, celaan, sindiran dan lain-lain mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis antara guru pembimbingan dan siswa.

Kenyataan yang terjadi di sekolah berdasarkan pengalaman penulis Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 24 Padang pada semester januari-juni 2012, bahwa banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah kurang lebih 10-15 orang perhari, masih kurang kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi peraturan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang kerap kali di ulangi oleh siswa meskipun sudah diberikan tindakan tegas mendidik dari guru BK, yaitu seperti pelanggaran datang terlambat 3 kali berturut-turut, sering tidak mengerjakan PR, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering berbuat keributan di dalam kelas, merokok dan berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan guru BK pada tanggal 16 April 2012 terungkap bahwa hasil dari tindakan tegas yang diberikan guru BK belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Senada dengan tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK, tidak jarang siswa masih mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama sehingga membuat mereka mendapatkan tindakan yang sama. Dengan demikian terlihat tindakan tegas mendidik tersebut hanya bersifat sementara saja sehingga tidak membuat mereka sadar untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga dapat menjadikan peserta didik menyadari akan kesalahannya, 2) mendeskripsikan persepsi siswa tentang

tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga dapat mengakui dan menghormati keberadaan dan kondisi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, 3) Mendeskripsikan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga dapat memelihara kasih sayang dan kelembutan terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah, 4) Mendeskripsikan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga dapat menjaga hubungan harmonis terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah, 5) Mendeskripsikan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga menumbuhkan komitmen positif dari siswa yang melanggar peraturan sekolah.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX yang melanggar peraturan sekolah di SMP Negeri 24 Padang. Subjek ini diambil berdasarkan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah yaitu sebanyak 59 orang, data dilihat dari buku pelanggaran yang ada di ruang BK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012, *instrument* yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa presentase.

## HASIL

Secara keseluruhan, gambaran persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Jumlah Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru BK Kepada Siswa yang Melanggar Paraturan Sekolah di SMP N 24 Padang**

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah agar siswa menyadari kesalahannya di kategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 94,76%, persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah agar siswa dapat merasa diakui dan dihormati keberadaannya dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 94,91%, kemudian persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang disertai kasih sayang dan kelembutan dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,88%, selanjutnya persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga tetap menjaga hubungan harmonis terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 90,58%, dan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK dalam membentuk komitmen positif kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,68%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempersepsi sangat baik terhadap tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK.

#### PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana bagaimana persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah berkenaan dengan menyadarkan kesalahan, mengakui dan menghormati keberadaan siswa, kasih sayang dan kelembutan, hubungan harmonis, dan membentuk komitmen positif.

#### Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan guru BK Agar siswa Menyadari Kesalahannya

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru

No	Bentuk Tindakan Tegas Mendidik	%	K
1.	Menyadarkan Kesalahan	94,76	SB
2.	Pengakuan dan penghormatan	94,91	SB
3.	Menampilkan Kasih sayang dan kelembutan	93,88	SB
4.	Menjaga hubungan harmonis	90,58	SB
5.	Membentuk komitmen positif	93,68	SB
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>93,76</b>	<b>SB</b>

BK agar siswa menyadari kesalahannya adalah sangat baik. Senada dengan pendapat Prayitno (2008:78) upaya penanganan disiplin melalui tindakan tegas mendidik, dimana tindakan tegas mendidik adalah upaya mendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi harkat martabat manusia dan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Tindakan tegas yang diberikan tersebut hendaknya menimbulkan rasa bersalah pada siswa, menimbulkan rasa menderita dan berakhir pengampunan dan permintaan maaf.

Rachman (1999:201) mengemukakan bahwa ada empat tahap memelihara disiplin, yaitu: (1) tahap pencegahan, (2) tahap pemeliharaan, (3) tahap campur tangan, (4) tahap pengaturan. Pada tahap pencegahan, para guru perlu menciptakan suasana disiplin, ketepatan instruksional, dan perencanaan pendidikan yang disiplin. Pada tahap pemeliharaan disiplin, para guru perlu melakukan hubungan sosial emosional dengan peserta didik dengan menunjukkan prilaku disiplin. Pada tahap campur tangan, para guru perlu menangani prilaku peserta didik yang melanggar disiplin dengan mempelajari gejalanya dan mencari akar permasalahannya dengan teknik psikologi pendidikan. Pada tahap pengaturan, para guru

perlu mengatur perilaku peserta didik yang menyimpang dari disiplin dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mendidik, persuasif, dan demokratis agar peserta didik menyadari perilakunya.

Jadi ringkasan dari uraian diatas, diketahui bahwa tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK hendaknya memberikan kesadaran terhadap siswa sehingga siswa tersebut tidak mengulang kesalahan yang sama untuk kedua kalinya, namun tindakan menyadarkan tersebut tetap menjunjung harkat dan martabat manusia serta menghormati keberadaan siswa tersebut sebagai peserta didik.

#### **Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru BK Kepada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah Agar Siswa Dapat diakui dan dihormati Keberadaanya**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah agar siswa dapat diakui dan dihormati keberadaannya adalah sangat baik. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling konselor memberikan konselor memerikan penghargaan, pengakuan dan penghormatan kepada klien atau peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dengan berjalannya suatu layanan. Senada dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (2006:130) bahwa seorang konselor harus menghargai pribadi klien tanpa syarat apapun, apabila rasa dihargai dirasakan oleh klien maka timbulah rasa percaya bahwa dirinya mempunyai harga sebagai individu (tidak dipandang rendah/tidak berarti) maka klien akan berani mengemukakan segala masalahnya, maka timbul pula keinginan bahwa dirinya berharga untuk mengambil keputusan bagi diri sendiri.

Jadi ringkasan dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penghormatan, dan pengakuan terhadap siswa itu penting untuk mendorong siswa tersebut berani mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.

#### **Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru Bk Kepada siswa yang melanggar Peraturan Sekolah yang disertai Kasih Sayang dan Kelembutan**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang disertai kasih sayang dan kelembutan adalah sangat baik. Dengan kasih sayang dan kelembutan, kedekatan hubungan antara pendidik dan peserta didik akan terjaga dan produktif. Dewa Ketut Sukardi (1987:63) mengatakan kasih sayang merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam hidup dan kehidupan manusia. Menurut Prayitno (2002:188), Kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan pemahaman secara empati terhadap siswa sebagai pribadi. Hal itu semua, tidak mungkin diwujudkan melalui kekerasan, amarah, aroganis, kemunafikan, atau kegiatan yang secara langsung ataupun tidak langsung, nyata atau terselubung, merugikan dan/atau menyulitkan peserta didik.

Para remaja yang memberontak secara terang-terangan nakal, radikal dan menunjukkan sikap bermusuhan umumnya disebabkan oleh kurangnya rasa cinta dan kasih sayang dari kecil oleh karena itu orangtua dan guru perlu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja sebaik-baiknya (Enung Fatimah, 2006:106).

Jadi dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa hendaknya tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK berlandaskan kasih sayang dan kelembutan, sehingga kebutuhan siswa akan kasih sayang dapat terpenuhi oleh guru BK yang mungkin hal itu tidak didapatkannya dalam keluarga atau di rumah.

#### **Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru BK Sehingga Tetap Menjaga Hubungan Harmonis**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK sehingga tetap menjaga hubungan harmonis adalah sangat baik. Paryitno (2008:250) mengatakan bahwa penerimaan, kedekatan dan hubungan tanpa pamrih termasuk kedalam perangkat pendidikan yang harus diterapkan oleh pendidik. Penerimaan, kedekatan dan hubungan yang tulus tanpa pamrih hendaknya tidak hanya dipertahankan namun alangkah baiknya jika diimplisitkan keberadaannya. Dalam

menciptakan situasi yang baik maka penerimaan hendaknya diperkuat, kedekatan itu hendaknya justru diperdekat lagi bahkan hanya kedekatan melainkan kedekatan yang efektif. Tindakan yang diberikan oleh guru BK yaitu guru BK menjajaki permasalahan melanggar peraturan sekolah yang siswa hadapi tanpa memberikan penilaian.

Kedekatan yang diharapkan dalam dunia pendidikan bukan kedekatan yang berdominasi kekuasaan melainkan kekuasaan melainkan kedekatan yang bernuansa internalisasi antara peserta didik dan pendidik diwarnai oleh penerimaan yang tulus dan terbuka, dengan ciri-ciri kerelaan dalam menerima dan memberi, kebebasan ekspresi, kelonggaran gerak, kehangatan suasana dan kejelasan arah serta cara-cara yang dapat ditempuh oleh semua pihak (Prayitno, 2008:148).

Abdul Hadis (2006:18) hubungan guru dengan siswa sebagai peserta didik yang tercipta dengan baik, maka siswa akan senang kepada gurunya dan juga akan menyukai materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika hubungan guru dengan siswa kurang komunikatif dan harmonis, maka siswa akan membenci atau tidak senang kepada gurunya dan menyebabkan siswa tidak senang menerima pelajaran dari guru tersebut, akibatnya siswa membolos pada saat mata pelajaran tersebut

Jadi ringkasan dari uraian diatas, dalam memberikan tindakan tegas mendidik, guru BK terhadap siswa hendaknya tidak dilatar belakangi oleh kekuasaan dan melainkan dengan perasaan tulus dan terbuka, sehingga siswa juga dengan suka rela menerima tindakan mendidik yang diberikan guru BK yang berujung pada terjalannya hubungan yang harmonis antara keduanya.

#### **Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik yang diberikan Guru BK dalam Membentuk Komitmen Positif**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK dalam membentuk komitmen positif adalah sangat baik. Prayitno (2008:251) mengemukakan

bahwa tujuan lebih jauh dari tindakan tegas mendidik adalah timbulnya komitmen, yaitu kemantapan kemauan, keteguhan sikap, dan kesungguhan tekad, untuk berbuat yang lebih baik, untuk tidak lagi mengulangi perbuatan yang salah atau melanggar tidak akan melakukan hal yang serupa ditempat yang sama atau ditempatkan yang lain. Tindakan yang diberikan guru pembimbing yaitu seperti meminta siswa mengungkapkan hal apa yang akan dilakukannya setelah mengakui perbuatan yang salah itu.

Komitmen merupakan hasil proses internalisasi pada diri peserta didik melalui tindakan tegas pendidikan yang dilakukan pendidik, dengan demikian pembentukan komitmen ini adalah tujuan akhir dari tindakan tegas mendidik dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan di sekolah Prayitno (2008:251).

Jadi ringkasan dari uraian diatas, siswa yang telah terbentuk komitmen positif dalam dirinya setelah diberikan tindakan tegas mendidik oleh guru BK semestinya tidak mengulangi kesalahannya pada tempat yang sama maupun ditempat lain, yang artinya siswa bersungguh-sungguh untuk merubah perilakunya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah berkenaan dengan menyadarkan kesalahan tergolong sangat baik, (2) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan pengakuan dan penghormatan rata-rata tergolong sangat baik, (3) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK yang berkenaan dengan menampilkan kasih sayang dan kelembutan tergolong sangat baik, (4) Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan menjaga hubungan harmonis tergolong sangat baik, (5) . Persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK berkenaan dengan membentuk komitmen positif tergolong sangat baik.

#### **SARAN**

Kepada guru BK untuk mempertahankan dan meningkatkan tindakan tegas mendidik

kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkenaan dengan menyadarkan kesalahan, pengakuan dan penghormatan, menampilkan kasih sayang dan kelembutan, menjaga hubungan harmonis, dan membentuk komitmen positif. Bagi siswa dengan adanya persepsi yang sangat baik terhadap tindakan tegas mendidik guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, diharapkan siswa lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kepala sekolah, agar memberikan dukungan kepada guru BK untuk terlaksananya tindakan tegas mendidik di sekolah sehingga mengurangi pelanggaran peraturan sekolah. Peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengungkap tentang persepsi siswa tentang tindakan tegas mendidik guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, disarankan agar penelitian selanjutnya membahas tentang efektifitas tindakan tegas mendidik yang diberikan guru BK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dewa Ketut Sukardi. 2006. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Prayitno. 2008. *Dasar teori dan praksis*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2002. *Materi Pelatihan Guru Pembimbing ( Hubungan Pendidikan)*. Jakarta: Depdiknas
- Rachman, M. 1999. *Menejemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud